

## DESKRIPSI STRUKTUR TARI *TAK OYAI* DI KENAGARIAN PAINAN TIMUR KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Hal | 49

Alsi Putri Doeta<sup>1\*</sup>, Yarlis<sup>2\*</sup>

Prodi Seni Tari – Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
JL. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
Email: [alsidoeta12@gmail.com](mailto:alsidoeta12@gmail.com)

### Abstrak

Fokus utama dalam penelitian ini adalah tentang deskripsi struktur tari Tak Oyai di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu seluruh data yang diperoleh baik data tertulis maupun data di lapangan dihimpun dan dijabarkan kemudian dianalisis sesuai permasalahan penelitian yang dirumuskan. Pendeskripsian struktur Tari Tak Oyai dilakukan supaya masyarakat Painan Timur mengetahui tentang struktur Tari Tak Oyai dan dapat melestarikan tari tersebut. Tak Oyai terdiri dari kata *Tak* yang berarti tidak, dan *Oyai* berarti goyah. Jadi Tak Oyai bermakna sebagai tidak ada kegoyahan dalam bekerja yang penting selalu bersemangat walau dalam keadaan sulit sekalipun. Sikap semangat tersebut menggambarkan tentang seorang petani yang selalu bersemangat bekerja meskipun dalam keadaan sulit. Untuk menjelaskan semua ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teori, teori yang relevan tentang struktur tari yaitu teori struktur dari Y. Sumandyo Hadi, kemudian teori bentuk dari Y. Sumandyo Hadi.

Kata Kunci: *Tari Tak Oyai*, Struktur, Bentuk

### Abstract

*The main focus of this research is on the description of the structure of the Tak Oyai dance in Kenagarian Painan Timur, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. This research is qualitative research that uses the descriptive analysis method, namely, all data obtained, both written data and data in the field, are collected and described and then analyzed according to the research problems formulated. The description of the structure of the Tak Oyai Dance is carried out so that the East Painan people know about the structure of the Tak Oyai Dance and can preserve the dance. Tak Oyai consists of the words Tak, which means no, and Oyai, which means to waver. So Tak Oyai means that there is no shakiness in work; the important thing is to always be enthusiastic even under challenging circumstances. This spirited attitude describes a farmer who is always eager to work even under challenging circumstances. Explain all this is done by using several theories. The relevant theory about the structure of dance is the theory of structure from Y. Sumandyo Hadi, then the theory of form from Y. Sumandyo Hadi.*

**Keywords:** *Tak Oyai Dance; Structure; Form*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keragaman kesenian tradisional di Indonesia. Hal ini memberikan gambaran bahwa kebudayaan daerah tiada lain merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat setempat dalam menanggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara aktif (Suaida et al., 2018, hal. 130), hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Saaduddin et al., 2021, hal. 184)

Painan Timur merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari tersebut memiliki beragam kesenian, seperti seni tari, musik tradisi dan *randai* yang berkembang sampai sekarang. Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Painan Timur adalah Tari Buai-buai, Tari Benten, Tari Rantak Kudo dan Tari Tak Oyai. Di antara tarian tersebut, Tari Tak Oyai menjadi objek penelitian dalam tulisan ini.

Tari Tak Oyai pada masyarakat Painan Timur merupakan warisan budaya secara turun temurun. Tari ini belum diketahui kapan diciptakan, namun dari hasil wawancara tari ini diperkenalkan oleh Alm Samsubar (Tepan) pada tahun 1965 sebagai salah satu seniman yang ada di Painan Timur, sekaligus pewaris dari tari Tak Oyai. Pada tahun 1969 seniman bernama Amlis sebagai murid dari Samsubar mengajarkan tari Tak Oyai kepada generasi muda yang ada di nagari Painan Timur. Walaupun Amlis pada

saat sekarang sudah berusia 72 tahun, namun beliau masih mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang tari Tak Oyai kepada generasi muda. Hal ini membuktikan bahwa pewarisan budaya tetap berjalan sebagai bentuk ekspresi masyarakatnya. Salah satu kemungkinan yang mungkin timbul dari perubahan selera itu adalah apa yang lazim dinamakan sebagai ‘budaya populer’ atau ‘budaya massa (Yuliza, 2020, hal. 83).

Secara koreografis, tari Tak Oyai termasuk ke dalam tarian kelompok yang terdiri dari 6 (enam) orang penari. Penari bergerak membentuk pola lingkaran dengan mengelilingi *Adok* yang melambangkan tumpukan padi dan juga menggunakan pola lantai berbanjar yang disebut pola *pacah*. Struktur tari Tak Oyai diawali dengan gerak *Sambah Bukak* dan dilanjutkan oleh gerak *Tali Aluih* yang merupakan pembuka dari Tari Tak Oyai, kemudian dilanjutkan gerak *Pacah*, gerak *Siamang Bagapaian*, gerak *Titi Batang* sebagai isi tarian, serta diakhiri oleh gerak *Sambah Panutuik*. Gerak yang merupakan isi tarian dilakukan berulang-ulang sesuai dengan syair yang didendangkan.

*Dendang* merupakan musik internal dalam tari Tak Oyai yang berisi tentang kondisi petani yang dirundung kesusahan. *Dendang* tersebut dinyanyikan sendiri oleh penari sambil bergerak, namun apabila penari belum mampu untuk menyanyikan *dendang* tersebut maka bisa digantikan oleh

seorang *pandandang* yang mengerti tentang *dendang* yang dimaksud. Ini juga menggambarkan bahwa tradisi budaya Minangkabau berkaitan dengan seni bunyi-bunyian dan dendang hingga kini masih terlihat eksis. Keberadaannya tidak saja didukung oleh masyarakat Minangkabau yang berdomisili di wilayah Sumatra Barat saja, tetapi termasuk wilayah persebaran sampai menembus batas-batas wilayah etnografinya (Rustiyanti, 2015, hal. 153). Ini juga membuktikan bahwa Adapun setiap bentuk kesenian biasanya tidak mutlak hadir sebagai sajian estetis, melainkan ada tendensi lain yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan masyarakat pendukungnya (Yusfil et al., 2020, hal. 93).

Sampai saat ini hanya seniman pewaris yang memahami bentuk asli dari tari Tak Oyai. Menurut Angku Amlis, penari yang menampilkan tari Tak Oyai saat sekarang tidak sesuai dengan apa yang dia ajarkan, penari saat ini cenderung tidak sesuai dengan kaidah gerak yang sudah ditentukan. Kaidah tari Tak Oyai sesungguhnya adalah gerak yang tangkas yang berasal dari gerakan silat, dan sikap badan yang *condong ka muko*. Namun penari saat ini kurang memahami tentang kaidah tersebut. Fenomena tersebut dikhawatirkan karena apabila pewaris tari ini sudah tidak ada, maka masyarakat tidak akan mengetahui bentuk asli dari tari tersebut dan masyarakat

akan kehilangan tari tradisi milik masyarakat setempat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara tekstual yang berhubungan dengan struktur tari tersebut. Struktur tari berhubungan dengan gaya dan bentuk. Struktur dan gaya terkait dengan sosial masyarakat, sedangkan bentuk berhubungan dengan struktur gerak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur agar tradisi yang sudah dijaga dan diwariskan turun temurun memiliki bentuk baku supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam menarikan tari Tak Oyai di masa yang akan datang.

Hal| 51

## PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang Kehadiran Tari Tak Oyai

Tari Tak Oyai berawal dari kegiatan pertanian di Painan Timur, dimana seorang petani yang sedang dirundung masalah, harus berusaha tetap semangat dalam bekerja dan menghidupi diri sendiri. Walaupun sedang mengalami kesusahan petani tersebut tetap bersyukur dan semangat dalam bekerja, tidak pernah patah semangat. Menurut petani tersebut semangat lebih penting dari pada harus berlarut-larut dalam kesedihan.

Sikap semangat petani seperti diatas kemudian dikemas menjadi tari oleh masyarakat setempat yang dikenal dengan tari Tak Oyai. Hal tersebut tergambar pada *dendang* yang berisi syair tentang isi hati dari petani yang mengalami kesusahan, namun gerak yang ditarikan bermakna sebuah semangat.

Tari Tak Oyai terdiri dari dua kata, yaitu *Tak* dan *Oyai*. Menurut seorang budayawan Painan Timur, Tak Oyai berasal kata *Takoyai* yang berarti *basiginyang* atau *basionjak*, kata tersebut bermakna kegembiraan saking gembiranya mereka menghentak-hentak. Kemudian tari Tak Oyai yang dipahami oleh masyarakat Talaok Kecamatan Bayang terdiri dari kata *tak* yang berarti tidak, dan *Oyai* adalah *Basionjak*, yang asal katanya yaitu *Sionjak*. *Basionjak* di Talaok terbagi atas dua kegiatan yaitu : *Basionjak* karena kesedihan, *Basionjak* karena kegembiraan. Namun *Basionjak* dalam konteks tari Tak Oyai di Talaok tergolong kepada *Basionjak* karena kesedihan. Sementara itu menurut narasumber *Tak Oyai* di Painan Timur sendiri berarti tidak ada kegoyahan dalam melakukan pekerjaan, yang penting selalu bersemangat.

## B. Amlis Sebagai Seniman Pewaris

Amlis adalah salah satu generasi penerus kesenian tradisi Painan Timur. Sebagai seniman tradisi, Amlis banyak mengetahui tentang kesenian tradisi yang berasal dari daerah Painan Timur terutama tari Tak Oyai. Amlis berdomisili di desa Kampuang Aie Duku Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Amlis menyukai dunia kesenian sejak kecil, dan mempelajari tari Tak Oyai pada umur 21 tahun. Sejak saat itu Amlis mulai fokus dalam dunia berkesenian sehingga pada tahun 1992 Amlis mendirikan sebuah sanggar yang diberi nama sanggar Sigayua. Pada tahun 2009 nama sanggar Sigayua berubah menjadi Sigayua Ambun Timbulun, hal tersebut terjadi karena adanya objek wisata air terjun timbulun di daerah Painan Timur. Sanggar tersebut semakin aktif dalam berkesenian sehingga dipercaya untuk tampil dalam acara Festival Langkisau, dan juga banyak mendapatkan penghargaan.

Saat ini Amlis yang berusia 72 tahun, beliau masih dikenal oleh masyarakat Painan Timur sebagai salah satu seniman yang handal, walaupun tidak sehandal dan segesit waktu muda, hal itu karena penyakit pada kaki yang membuat beliau susah untuk berjalan. Sanggar Sigayua Ambun Timbulun tetap aktif, walaupun mereka latihan ketika akan ada acara saja.

### C. Bentuk Tari Tak Oyai

Apabila membahas sebuah tari tidak terlepas dari arti bentuk tari itu sendiri. Menurut Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan bahwa, bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, pola lantai dan tempat pertunjukan. Demikian juga dengan tari Tak Oyai, sebagai bentuk tari yang juga memiliki beberapa elemen tari seperti yang dijelaskan Y.Sumandyo Hadi di atas yaitu :

#### 1. Gerak

Gerak merupakan alat komunikasi dalam sebuah tari dengan kata lain gerak merupakan media ekspresi dari tubuh penari untuk melahirkan makna tertentu baik yang bersifat naratif maupun tidak. Gerak yang ada dalam tari Tak Oyai merupakan sebuah ekspresi yang berupa gerak maknawi yang lahir dari aktivitas para petani di sawah dan juga bersumber dari gerak pencak silat yang ada di Nagari Painan Timur. Gerak dalam tari Tak Oyai dari aktivitas bertani dan gerak pencak silat seperti di bawah ini : a) *Sambah Bukak*, b). *Gerak Tali Alui*, c). *Gerak Pacah*, d). *Gerak Siamang Bagapaian*, d). *Gerak Titi Batang*, e). *Sambah Panutuik*.

#### 2. Penari

Sebelum terjadi perubahan dan perkembangan penari dari tari Tak Oyai adalah laki-laki yang tampil pada malam hari, karena di Minangkabau tidak memperbolehkan perempuan keluar malam,

sehingga perempuan dilarang untuk menari. Seiring dengan perkembangan teknologi perempuan sudah diperbolehkan untuk menari, dan tari Tak Oyai sekarang ditarikan oleh perempuan.

### 3. Tata Rias dan Kostum

#### a. Tata Rias

Rias dan kostum untuk tari tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi *Glamour*, tetapi rias dan busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis. Dalam hubungan ini tata rias tari Tak Oyai disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan yaitu menggunakan rias cantik. Sedangkan tata kostum dalam suatu pertunjukan sangatlah penting untuk memperjelas karakter penari dan menyesuaikan tema garapan. Busana tari harus nyaman dipakai dan menarik untuk dilihat, agar tidak mengganggu gerak-gerak yang dibawakan oleh penari. Pada Tari Tak Oyai kostum yang digunakan oleh penari laki-laki sama dengan penari perempuan, yang membedakan hanya penari perempuan memakai jilbab hitam.

#### b. Kostum

Kostum yang digunakan pada tari Tak Oyai yaitu :

- 1). Baju *Gadang*
- 2). *Sarawa Galembong*
- 3). Sesamping (kain songket)
- 4). Ikat Pinggang
- 5). *Deta* (destar)

6). Jilbab hitam (untuk penari perempuan

#### 4. Musik

Pada dasarnya musik iringan tari terdiri atas musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari dalam tubuh penari, seperti tepuk tangan, hentak kaki dan lain-lain. Sementara musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar tubuh penari dengan menggunakan alat musik *gandang*, *talempong* dll. Jenis musik yang dipakai dalam tari Tak Oyai yaitu musik internal berupa *dendang* yang didendangkan oleh penari. Apabila penari belum pandai berdendang maka bisa digantikan oleh pendendang di luar penari.

*Dendang* yang dilantunkan berisi syair tentang isi hati dari petani tentang kehidupannya yang memiliki banyak rintangan dan hambatan. Lantunan syair-syair yang didendangkan lahir kedalam bentuk gerak tari Tak Oyai, sehingga nama dari gerak tari Tak Oyai sama dengan syair yang dilantunkan yaitu *Gerak Tali Alui*, *Gerak Pacah*, *Gerak Siamang Bagapaian*, *Gerak Titi Batang*.

#### 5. Pola Lantai

Soedarsono mengemukakan bahwa pola lantai adalah merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari. Pola lantai pada tari Tak Oyai didominasi oleh pola lingkaran yang dimaknai oleh masyarakat sebagai makna sebuah

kebersamaan. Sedangkan pola berbanjar dimaknai sebagai keseimbangan antara dunia dan akhirat, hal tersebut berarti dalam melakukan pekerjaannya petani tidak lupa untuk menjalankan ibadah.

#### 6. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat untuk menampilkan sebuah pertunjukan kesenian. Pertunjukan tari Tak Oyai ditampilkan di lapangan terbuka, dan penonton dapat melihat dari segala arah. Seperti pada upacara *Batagak panghulu* ditampilkan di depan halaman rumah gadang, pada acara *malam bainai* ditampilkan di halaman rumah atau di dalam rumah apabila cuaca sedang hujan.

#### D. Deskripsi Struktur Tari Tak Oyai

Tari merupakan ekspresi anggota tubuh, terdiri dari susunan-susunan gerak yang terhubung menjadi satu kesatuan. Untuk dapat mengetahui struktur atau susunan gerak secara rinci perlu dipahami tari yang dimaksud untuk dianalisis. Menurut pendapat Y Sumbangy Hadi yang menyatakan struktur merupakan pemahaman berbagai istilah dan pendeskripsian tari dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya. Berkaitan dengan pendapat tersebut, untuk mendeskripsikan struktur tari maka tidak akan terlepas dari bagian yang terdapat dalam pembentukan gerak tari Tak Oyai seperti unsur gerak, motif, kalimat gerak dan gugus gerak.

### 1. Unsur Gerak

Unsur gerak merupakan elemen dasar pembentukan tari, dan juga bagian terkecil gerak tari yang belum memiliki makna . unsur gerak terdiri dari dua macam bagian yaitu unsur sikap dan unsur gerak. Kedua bagian tersebut dilakukan oleh empat sub sistem yang terdiri dari sub sistem kepala, badan, tangan dan kaki. Sebagaimana penjelasan di atas maka unsur sikap tari Tak Oyai yaitu pada bagian kepala *tagak* dan *takua*, pada bagian badan *condong ka muko*, pada bagian tangan *tagak jari ampek*, dan pada bagian kaki *pitunggua*. Sedangkan unsur gerak pada tari Tak Oyai yaitu kepala *angguak*, tangan *tapuak*, *jangkau*, *ayun*, *cabiak*, kaki *basitinjek*, *langkah*, *lompek*, dan *antak*.

### 2. Motif

Unsur tersebut di atas kemudian digabungkan sehingga membentuk sebuah motif. Motif gerak merupakan satuan gerak terkecil yang paling sederhana dari seluruh gerak tari yang merupakan perpaduan antara unsur sikap dan unsur gerak yang sudah memiliki makna.

Motif yang terdapat pada tari Tak Oyai terdiri dari 9 motif yaitu motif *langkah*, motif *sambah duduak*, motif *tapuak*, motif *manjangkau* , motif *mangayun kamuko*, motif *mangayun ka balakang*, motif *titi batang tagak*, motif *titi batang duduak*, motif *sambah tutuik*.

Keseluruhan motif yang dilakukan menggunakan gabungan dari unsur gerak bagian kepala, badan, tangan dan kaki. Unsur gerak tersebut didominasi pada tangan dan kaki. Gerakan yang sering dilakukan berpusat pada kaki yaitu langkah kaki dan gerakan tangan.

### 3. Kalimat Gerak

Apabila semua motif tersebut digabungkan maka akan terbentuk sebuah kalimat tari. Kalimat gerak bisa terdiri dari satu motif gerak yang diulang-ulang atau terdiri dari beberapa motif gerak. Kalimat gerak tersebut dinamai dengan *sambah bukak*, *tali aluih*, *pacah*, *siamang bagapaian*, *titi batang*, *sambah panutuik*.

### 4. Gugus gerak

Apabila kalimat gerak tersebut digabungkan maka akan terbentuk sebuah gugus tari. Gugus adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan yang mempunyai ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok dari segi pola gerak dan pola iringannya. Gugus kalimat gerak dalam tari ini lebih dimaksudkan sebagai penyebutan sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya. Apabila dilihat dari tari Tak Oyai pengelompokkan gugus gerak dapat dibedakan berdasarkan pola iringannya.

Terdapat tiga gugus pada tari Tak Oyai yaitu gugus *sambah awal*, gugus *parasaan* dan

gugus *sambah akhir* dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Gugus *sambah pamulo*

Tari Tak Oyai diawali dengan gerak memohon restu kepada yang maha kuasa dengan ditandai gerak memegang *Adok* yang melambangkan tumpukan padi. Pada gugus awal terdapat ragam gerak *Sambah bukak* yang memiliki motif *langkah* dan motif *sambah*. Pada gugus ini tidak ada diiringi oleh *dendang* hanya gerakan yang diiringi oleh kode penari.

### 2. Gugus *Parasaian*

Dalam tari Tak Oyai terlihat gerak inti pada gugus *parasaian*, karena pada gugus ini diiringi oleh *dendang* yang menceritakan penderitaan dari seorang petani. Gerak yang sering muncul yaitu motif *Manjangkau* menggambarkan usaha untuk mencapai suatu tujuan contohnya berusaha dan semangat dalam mencari rezeki. Pada gugus ini terdapat kalimat gerak *Tali aluih, pacah, siamang bagapaian, dan titi batang* serta diiringi oleh *dendang* dengan yang sama dengan nama ragam gerak tersebut. Motif yang sering muncul pada kalimat gerak tersebut adalah motif *langkah*, motif *manapuak*, motif *mangayun* dan motif *tangan manjangkau*.

### 3. Gugus *panutuik*

Tari Tak Oyai ditutup dengan gerak pulang dengan memohon restu kembali dan *Sambah* akhir dilakukan dengan gerakan *duduak* dan tangan yang menyentuh lantai,

gerak tersebut artinya mengucapkan syukur kepada yang Maha Kuasa karena telah selesai melaksanakan pekerjaan. Pada gugus ini terdapat motif *langkah*, dan motif *sambah tutuik*.

## KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Tari Tak Oyai merupakan tari tradisi lama dari Painan Timur yang diwariskan oleh Alm Samsubar (tepan) kepada Bapak Amlis. Namun Bapak Amlis belum menemukan pewaris selanjutnya, karena menurut beliau penari yang menarik tari Tak Oyai pada saat sekarang belum mendapatkan rasa yang sama dengan penari Tak Oyai sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena tari Tak Oyai tidak dilatihkan secara rutin kepada penarinya, hanya dilatihkan saat akan ada acara saja, dan penari pun tidak diberi ilmu tentang bagaimana tari Tak Oyai tersebut diciptakan, akibatnya penari tidak mengetahui makna yang tersirat pada tari Tak Oyai dan penari pun menari dalam keadaan hati yang kosong.

Pada dasarnya bentuk Tari Tak Oyai mempunyai serentetan dan serangkaian dari tataran gerak tari yang dimulai dari tataran satuan terkecil hingga tataran satuan gerak terbesar yang saling berkaitan menjadi bentuk tari. Satuan yang meliputi satuan terkecil yang disebut dengan motif yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu kalimat gerak yang

membentuk gugus gerak, seluruh tataran gerak tersebut terhimpun menjadi satu kesatuan struktur yang utuh.

Sebagaimana teori struktur yang digunakan, maka deskripsi struktur tari Tak Oyai memiliki tiga gugus tari, enam kalimat gerak, sembilan motif gerak, serta dua unsur sikap kepala, satu unsur sikap badan, satu unsur sikap tangan, dan satu unsur sikap kaki yang menjadi ciri khas dari tari tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rustiyanti, S. (2015). Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 152–162. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.849>
- Saaduddin, Novalinda, S., & Alfareta, T. (2021). Travesty: The Expression of the Agrarian Society as Cultural Negotiation at the Amal Play at Pulau Belimbing II Sub-Village, Kuok Village, Kuok District, Kampar Regency, Riau Province. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2020)*, 552(Icaae 2020), 183–187. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210602.036>
- Suaida, Novalinda, S., & Erman, S. (2018). Konsep Ritual Dalam Penciptaan Karya Tari Gilo Lukah. *Jurnal Laga-laga*, 4(2), 129–139. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagala/ga/article/view/429>
- Yuliza, F. (2020). Dari Tari Galombang ke Tari Pasambahan: Perubahan Tari Minangkabau Dalam Perkembangan Budaya Populer dan Industri Pariwisata. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(1), 80–90.
- Yusfil, Y., Saaduddin, S., & Gusmail, S. (2020). KONSEP BULUIH DALAM PERTUNJUKAN LUAMBEK PADA MASYARAKAT SICINCIN DI MINANGKABAU. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2020.04.02.02>
- Ermiyetti. Skripsi.1999. “Tari Tak Oyai dalam Upacara Adat pada Masyarakat Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.STSI Surakarta”.
- Erviela Desarta. Skripsi.2008. “Pengawetan Tari Saputangan Tradisi Di Karang Pauh, Kenagarian Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan : Kajian Tekstual Dan Kontekstual”. Padangpanjang. Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- Idrus Hakimy DT. Rajo Panghulu. 1994. *Pegangan penghulu, Bundo Kanduang dan pidato, Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

[https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/700/jbptunikompp-gdl-boykefitri-34970-8unikom\\_b-i.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/700/jbptunikompp-gdl-boykefitri-34970-8unikom_b-i.pdf)